

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V DI MI AL-FALAH

Nurlelah, Imas Kania Rahman, Ahmad Sobari
PGMI Universitas Ibn Khaldun Bogor

e-mail: ellakonnichiwa@gmail.com, imaskr73@gmail.com, sobari@fai.uika-bogorgmail.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan akan berkembang terus-menerus mengikuti zaman. Sebagai manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif pasti akan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju agar tidak tertinggal. Setiap guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengajar salah satunya adalah dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran dapat disampaikan dengan menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Al-Falah, mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, menurut Arikunto penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang menaganggu. Jenis penelitiannya adalah *Non Equivalent Design*, menggunakan *pretest* dan *posttest*. Nilai pretest kelas eksperimen adalah 2264 dan memiliki rata-rata 59,08. Kemudian setelah *treatment* jumlah nilai yang siswa meningkat menjadi 3032 Dengan rata-rata nilai sebesar 84,22. Sehingga peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,14 poin. Sedangkan nilai pretest kelas kontrol sebesar 2264 dengan rata-rata nilai 62,89. Kemudian, diberikan perlakuan menggunakan konvensional jumlah nilai menjadi 2809 dengan rata-rata nilai sebesar 78,02. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,13 poin.

Kata Kunci: Jigsaw, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Education will evolve continuously following the times. As human beings who have creative and innovative potential will surely follow the development of an increasingly advanced era in order not to be left behind. Every teacher is expected to have skills in teaching one of them is to choose a learning model so that learning can be conveyed interestingly. The purpose of this research is to know the students' learning Achievement in social studies subjects (IPS) in 5th grade at MI Al-Falah, knowing the application of the Type Cooperative learning model in the IPS subject and knowing the influence of the learning model implementation The type of jigsaw to students' learning achievements. In this study using the quasi experiment method, according to Arikunto research experiments is a way to find causal relationships (relationship clause) between two factors intentionally posed by researchers by eliminating or Reduce or set aside other factors that interfere. The type of research is Non Equivalent Design, using pretest and post test. The value of the experiment class pretest is 2264 and has an average of 59.08. Then after treatment the total value of the students increased to 3032 with an average value of 84.22. So the average value increase of 25.14 points. The pretests value of the control class is 2264 with an average value of 62.89. Then, given the treatment using the conventional amount of value to 2809 with an average value of 78.02. So there is an increase in the average value of 15.13 points.

Keyword: *Jigsaw, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang tidak pernah putus dari kehidupan manusia dari anak-anak hingga orang dewasa bahkan sampai akhir hayat. Karena, pendidikan akan berkembang terus-menerus mengikuti zaman. Sebagai manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif pasti akan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju agar tidak tertinggal. Seorang guru bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengajar dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut secara maksimal.

Pada kenyataannya sekarang banyak sekali tenaga pengajar yang tidak sesuai dengan standarisasi guru, hanya memberikan materi dan tidak peduli apakah peserta didik paham atau tidak, tidak memiliki kemampuan untuk menyajikan materi menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Setiap guru

diharapkan mempunyai keterampilan dalam mengajar salah satunya adalah dalam memilih model pembelajaran agar pembelajaran dapat disampaikan dengan menarik kepada siswa sehingga siswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi pemilihan model pembelajaran yang efektif itu mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan guru menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat mewujudkan keberhasilan dalam prestasi belajar peserta didik dan anak akan belajar dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, siswa juga dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan siswa mampu mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Prestasi yang didapatkan oleh peserta didik adalah suatu tolak ukur dari sebuah keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun pengertian prestasi tersebut adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran diantaranya pemahaman dan pengetahuan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud lebih kepada prestasi belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pembelajaran IPS selalu disampaikan dengan metode ceramah dan menghafal yang mana siswa hanya dapat menerima informasi dan tidak ikut berperan serta dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga, suasana belajarpun terasa bosan dan jenuh bahkan siswa banyak yang mengantuk dan tidak memperhatikan yang membuat siswa menjadi kurang aktif. Hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS? Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS? Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Al-Falah?”.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V MI Al-Falah, mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mata pelajaran IPS dan mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Al-Falah.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Menurut Syaiful Bahri dalam bukunya, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. WJS. Poerwadarminta mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dsb.) Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan terhadap perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut Azwar dalam bukunya, prestasi belajar adalah suatu tingkat pencapaian kecakapan/kemampuan dalam akademik yang biasanya dinilai oleh guru dengan tes yang telah dilakukan atau tes yang dibuat oleh guru sendiri atau kedua alat tersebut. Tirtanegoro juga mengemukakan pendapatnya bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu².

¹SyaifulBahriDjamarah, *PrestasiBelajardanKompetensi Guru*, Usaha Nasional: Surabaya, 2012, hlm. 20

²Km. Sri Susandi Ulandari, I Kt. Dibia, Dw. Nyoman, “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan”*Jurnal Mimbar Prodi PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol II, No. 1, Tahun 2014.*

Menurut Marson U faktor faktor yang dapat mempengaruhi prestasi terdiri dari: faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor motif, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga, dan faktor sekolah. Belajar merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan. Guru bertindak sebagai pengajar yang memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan peserta didik yang akan menerima apa yang disampaikan.³ Pandangan belajar menurut para ahli yaitu menurut Gagne yang dimaksud belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut pun bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Model pembelajaran adalah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.⁴ Rusman mengutip dari Sanjaya Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi dan perspektif social, Pembelajaran kooperatif berbeda dari startegi pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut terdapat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok.

Adapun 4 karakteristik pembelajaran kooperatif ialah: pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama dan keterampilan bekerja sama. Tujuan umum pembelajaran kooperatif ialah menciptakan situasi yang mana keberhasilan seseorang ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Adapun tujuan khususnya ialah hasil belajar akademik, pengakuan adanya keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tahapan, yaitu: penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang fleksibel karena dalam pembelajaran ini peserta didik

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2009, hlm. 3

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2009, hlm. 45

dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Model ini dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Lie mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.”⁵

Kegiatan yang dilakukan untuk menerima materi dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebagai berikut ini: membaca untuk menggali informasi, siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok, kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi dan perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.⁶ langkah-langkah pembelajran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diantaranya: Menurut Stephen, Sikes and Snapp langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ada 8 langkah yaitu: siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim, setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. setelah selesai berdiskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke setiap kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi evaluasi dan penutup.⁷

⁵Rusman,*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*,RajawaliPers: Jakarta, 2010, hlm 218

⁶Ibid, hlm. 219

⁷Rusman,*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*,RajawaliPers: Jakarta, 2010, hlm. 220

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen (*Quasi-Experimental Disign*), menurut Arikunto penelitian eksperimen yaitu suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang menaganggu.⁸. Dalam penelitian ini, ada 2 kelompok yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kelompok eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelompok tersebut peneliti memberikan tes guna mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa diantara dua kelompok tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelilian *Quasi Exsperiment* yang jenis rancangannya adalah *Non Equivalent Design* yang menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dalam design ini terdapat dua kelas yang masing-masing dipilih sesuai yaitu kelas yang diberikan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelas yang diberikan metode ceramah.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas V MI Al-Falah penelitian adalah sebanyak 106 siswa. Sedangkan menurut Ali sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁹ Yaitu jumlah dari keseluruhan kelas V hanya diambil kelas V A dan V B yang berjumlah 72 siswa.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pemberian tes. Menurut Nana Syaodih ialah tes hasil belajar atau tes prestasi belajar yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam kurun waktu yang

⁸Tukiran Taniredja dan Hidayanti, "Penelitian Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.

⁹Ibid , hlm.34

telah ditentukan.¹⁰ jumlah soal yang tidak valid sebanyak 2 soal yaitu butir 1 dan butir 2. Sehingga terdapat perubahan soal dengan membuang soal butir 1 dan butir 2, instrumen berjumlah 15 soal berubah menjadi 13 soal dengan rincian: soal 1 hilang, soal 2 hilang, soal 3 menjadi poin 1, soal 4 menjadi poin 2, soal 5 menjadi poin 3, soal 6 menjadi poin 4, soal 7 menjadi poin 5, soal 8 menjadi poin 6, soal 9 menjadi poin 7, soal 10 menjadi poin 8, soal 11 menjadi poin 9, soal 12 menjadi poin 10, soal 13 menjadi poin 11, soal 14 menjadi poin 12, soal 15 menjadi poin 13.

Reliabilitas adalah kata serapan dari *reliability* yang berarti keajenggan, konsisten, dan kestabilan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Alpha* sebesar 0,820 kemudian diperoleh nilai *Alphaini* dibandingkan dengan nilai r tabel dengan menggunakan $df = N-2 = 20-2 = 18$. Nilai $df=18$ distribusi nilai r tabel signifikan 5% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal reliabel untuk digunakan sebagai alat pengambilan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal sehingga uji t dan uji f dapat dilakukan¹¹. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dikatakan berdistribusi normal namun apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dikatakan tidak berdistribusi

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 223

¹¹Mhd. TS Fachrur Rozi H, Arwansyah, Pengaruh Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. I No. I September 2017

normal¹². Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows* dengan analisis *One Simple Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.1
Data Uji Normalitas Prestasi Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	13.65435087
	Absolute	.064
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.767
Asymp. Sig. (2-tailed)		.599

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data di atas, hasil uji normalitas pretest dan posttest baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan hasil 0,599. hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas 0,599 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest baik kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berasal dari kelompok yang homogen atau tidak¹³. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.)

¹²Sahid Raharjao, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Dengan SPSS*, [Online] <https://www.SPSSIndonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogrov-smirnov-SPSS.html?m=1>. 11 April 2019

¹³Mhd. TS Fachrur Rozi H, Arwansyah, *Pengaruh Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. I No. I September 2017

lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama namun apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.¹⁴ Hasil uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows* dengan analisis *Homogeneity of Variances Test*.

Tabel 4.2

Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

PrstasiBelajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.316	3	140	.078

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji homogenitas adalah 0,078. Hal ini berarti hasil uji homogenitas 0,078 lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut termasuk kategori data yang homogen.

Tabel Data Prestasi Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Ade Fitriyah	61	78
2	Ahmad Fazil Sadzli	57	87
3	Ahmad Rizki	57	74
4	Akbar Khairi Mahesa	61	70
5	Alamanda Arasya	65	100
6	Aqmar Nur Maeza	78	87

¹⁴Sahid Raharjao, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Dengan SPSS*, [Online] <https://www.SPSSindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogrov-smirnov-SPSS.html?m=1>. 11 April 2019

7	Cecilia Oktafiani	57	87
8	Dhi'fan Shidqi Bajili	65	91
9	Dimas Satria Wardhana	52	65
10	Dzaki Rafay Ahmad	48	100
11	Esa Nur Kayla	57	87
12	Faqih Alwi Adi Surya	57	74
13	Fariz Muhammad Razmy	74	100
14	Fathan Fadillah	35	65
15	Haura Razan Setiawan	48	78
16	Leni Sakillah	57	100
17	Lionel Messi Dwi Dzaki	61	100
18	Lismawati	61	91
19	Maulidhatus Sa'adah	65	83
20	Mufida Alia Arriqoh	57	83
21	Muhammad Sahrul Putra Pratama	70	87
22	Muhammad Zaki	65	100
23	Muhammad Alfi Sahri	52	87
24	Muhammad Fazil Ramadhan	48	70
25	Muhammad Haikal	65	91
26	Muhammad Munzir	61	74
27	Muhammad Putra Satria	57	87
28	Muhammad Tegar Maulna	57	87
29	Mutia Khoerunnisa	40	70
30	Nabiha Nu'ma Afiefah	61	96
31	Naura Hafizah Putri K	65	83
32	Nur Ihsan Najmi	61	74
33	Rifani Al Baihaqi	61	96
34	Rita Rahma Suwandi	65	74
35	Rizki Ramadhan	65	78
36	Sarah Salsabila	61	78

Jumlah Nilai	2264	3032
Rata-Rata	59.08	84.22

Hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen yaitu kelas 5A menggunakan model *Jigsaw*. Nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 2264 dan memiliki rata-rata sebesar 59,08. Kemudian setelah peneliti melakukan *treatment* dengan menerapkan model belajar *Jigsaw* jumlah nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 3032 dan memiliki rata-rata nilai sebesar 84,22. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,14 poin.

Tabel Data Prestasi Belajar Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Alifka Destiani Ruswenda	57	87
2	Al Khaulani Hafidzudin A	61	74
3	Ananda Astikani C	48	65
4	Andika Ramadhan	70	83
5	Aufa Hudzaifah	70	83
6	Aura Az Zahra	70	83
7	Az Zahra Dahanawati	78	83
8	Az Zahra Putri NA	70	78
9	Dio Putra Abimanyu	61	74
10	Faiqul Rizal Sujana	61	78
11	Farel Muflih Safrian	74	83
12	HilmiRosyadiZulmi	52	87
13	IrfanNovianto	65	78
14	Kayla Arnelitha	48	57
15	MaulidiyanaHardiyanti	48	65

16	M. ElginarRizqy	52	70
17	M. Yahya	52	74
18	M. Adliyansyah	87	91
19	M. Ali Husni	65	70
20	M. AzkaMuhibbulHilmi	35	61
21	M. FaizRidho	78	87
22	M. FaqihHibatullah	70	83
23	M. FawwasRoyyan	70	83
24	MutiaDwiAriyanti	61	74
25	Nadine Amelia Putri	57	74
26	PesonaTitisParahyang	52	83
27	PutriAzizah	57	65
28	SaskiaPutriNurul W	74	83
29	Suci Kayla Pratiwi	48	65
30	TasyaAulia	74	83
31	VenzaSaputraCandra	74	87
32	VioAndilah	63	74
33	ZhonaFawasAdlim	70	83
34	ZulfahChasanah	57	91
35	M. Hafizh Malik	70	83
36	ZikraQolbiatusSyifa	65	87
JumlahNilai		2264	2809
Rata-Rata		62.89	78.02

Hasil pretest dan posttest dari kelas kontrol yaitu kelas 5B menggunakan model pembelajaran konvensional nilai pretest kelas kontrol sebesar 2264 dengan rata-rata nilai sebesar 62,89. Kemudian, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan cara konvensional yaitu ceramah jumlah nilai meningkat menjadi 2809 dengan rata-rata nilai sebesar 78,02. Sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar

15,13 poin. Dari selisih prestasi belajar yang terdapat di kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kenaikan prestasi belajar yang lebih besar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga peningkatan prestasi belajar pada kelas eksperimen mampu melebihi prestasi belajar kelas kontrol.

c. Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows* dengan analisis *Independent Sample t Test* atau uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah diantara H_a (hipotesis analisis) dan H_0 (hipotesis nol) yang kan diterima dan ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diperoleh ialah H_a : Model pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor diterima sedangkan H_0 : Model pembelajaran *Jigsaw* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor ditolak.

2. Pembahasan

Dari data yang telah dipaparkan oleh peneliti yaitu pada deskripsi data prestasi belajar kelas eksperimen dan kontrol, maka dapat diketahui terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest yang berbeda antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang lebih tinggi daripada nilai yang diperoleh di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rata-rata awal sebesar 59,08 pada saat pretest dan setelah dilakukan *treatment* nilai rata-rata menjadi sebesar 84,22 pada posttest yang berarti terjadi peningkatan rata-rata sebesar 25,14 sedangkan sebesar 15,13.

Kenaikan rata-rata lebih besar terjadi pada kelas eksperimen dikarenakan pada kelas tersebut diterapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada pada kelas kontrol terjadi peningkatan dari sebesar 62,89 pada saat pretest dan menjadi sebesar 78,02 pada saat posttest yang mana mengalami peningkatan pelaksanaan pembelajaran IPS. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana dengan menggunakan kelompok asal dan kelompok ahli dalam pembelajarannya untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menerima dan menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa lebih menyerap materi pelajaran.

Sedangkan pembelajaran menggunakan model konvensional hanya disajikan dengan ceramah dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga cara ini dianggap kurang efektif untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dikarenakan siswa tidak mencari sendiri pengetahuan tentang pelajaran.

KESIMPULAN

1. Prestasi belajar siswa Kelas V di Mi Al-Falah Cibinong masih kurang, masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata dalam pelajaran IPS karena siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPS kelas V di MI Al-Falah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memberikan banyak pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (*Independent Sample t Test*) dengan membandingkan nilai t

tabel dengan t hitung yang menggunakan bantuan program *SPSS Versi 20 for Windows*. Nilai t hitung yang didapatkan sebesar 2.692 dan nilai t tabel pada signifikansi 5% adalah 2.00 dan pada signifikansi 1% adalah 2.65 sehingga dapat diinterpretasikan t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu $2,00 < 2.692 > 2.65$. yang mana hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dengan diterimanya H_a maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas 5A.

DAFTAR PUSTAKA

- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Km. Sri Susandi Ulandari, I Kt. Dibia, Dw. Nyoman, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan" *Jurnal Mimbar Prodi PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol II, No. 1, Tahun 2014
- Mhd. TS Fachrur Rozi H, Arwansyah, *Pengaruh Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI SMA*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. I No. I September 2017
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sahid Raharjao, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Dengan SPSS*, [Online] <https://www.SPSSIndonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogrov-smirnov-SPSS.html?m=1>. 11 April 2019
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012
- Tukiran Taniredja dan Hidayanti, "Penelitian Kuantitatif", Bandung: Alfabeta, 2014